

Peningkatan Minat Belajar Maharah Kalam Melalui Penggunaan Media Audio-Visual pada Siswa Kelas VI MIN 40 Pidie

Syarifah Abd. Rahman¹, Mardiana²

¹RA Wildan Shalihara²MIN 40 Pidie

Email : wildanshalihara@gmail.com¹, mardiana090920@gmail.com²

ABSTRACT

This research aims to analyze and describe the increase in learning interest in maharah kalam (Arabic speaking skills) through the use of audio-visual media. The background of this study is the low interest and learning outcomes of sixth-grade students at MIN 40 Pidie in the Arabic language subject, caused by monotonous teaching methods and media. This study employed a Classroom Action Research (CAR) method conducted in two cycles. Each cycle consisted of planning, acting, observing, and reflecting stages. The research subjects were 8 sixth-grade students. Data were collected through observation, learning interest questionnaires, interviews, and learning outcome tests. The data were analyzed using descriptive qualitative and quantitative methods. The results showed a significant increase in learning interest. The average score of students' learning interest in the pre-cycle was in the low category (17.31). After the implementation of audio-visual media, student activity increased from an average score of 3.10 in Cycle I to 3.95 in Cycle II. Learning outcomes also improved, with the average test score rising from 63.50 in Cycle I to 72.87 in Cycle II. It is concluded that the use of audio-visual media can effectively increase students' interest and learning outcomes in maharah kalam.

Keywords: Learning Interest, Maharah Kalam, Audio-Visual Media, Arabic Language

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan peningkatan minat belajar maharah kalam (keterampilan berbicara) bahasa Arab melalui penggunaan media audio-visual. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya minat dan hasil belajar siswa kelas VI MIN 40 Pidie pada mata pelajaran Bahasa Arab, yang disebabkan oleh metode dan media pembelajaran yang monoton. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 8 siswa kelas VI. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, angket minat belajar, wawancara, dan tes hasil belajar. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan minat belajar yang signifikan. Skor rata-rata minat belajar siswa pada pra-siklus berada pada kategori rendah (17,31). Setelah implementasi media audio-visual, aktivitas siswa meningkat dari skor rata-rata 3,10 pada Siklus I menjadi 3,95 pada Siklus II. Hasil belajar juga meningkat, dengan nilai rata-rata tes dari 63,50 pada Siklus I menjadi 72,87 pada Siklus II. Disimpulkan bahwa penggunaan media audio-visual secara efektif dapat meningkatkan minat dan hasil belajar maharah kalam siswa.

Kata Kunci: Minat Belajar, Maharah Kalam, Media Audio-Visual, Bahasa Arab.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar esensial dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Proses pendidikan yang berhasil diharapkan mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga terampil dan berakhhlak mulia. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 mengamanatkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara aktif. Dalam kerangka tersebut, pembelajaran bahasa, khususnya bahasa asing seperti Bahasa Arab, memegang peranan penting. Bahasa Arab memiliki posisi unik di Indonesia, tidak hanya sebagai bahasa komunikasi internasional, tetapi juga sebagai bahasa liturgis dalam agama Islam. Penguasaan Bahasa Arab menjadi kunci untuk memahami sumber-sumber ajaran Islam secara mendalam.

Pembelajaran Bahasa Arab mencakup empat keterampilan utama (maharah), yaitu keterampilan menyimak (maharah istima'), berbicara (maharah kalam), membaca (maharah qira'ah), dan menulis (maharah kitabah). Keempatnya merupakan satu kesatuan yang saling mendukung dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran yang komprehensif (Tarigan, 2008). Di antara keempat keterampilan tersebut, maharah kalam atau keterampilan berbicara seringkali dianggap sebagai keterampilan yang paling menantang untuk diajarkan dan dikuasai. Keterampilan ini menuntut tidak hanya penguasaan kosakata dan tata bahasa, tetapi juga kepercayaan diri, kelancaran, dan ketepatan pengucapan (makhraj) (Arsyad, 2010).

Proses pembelajaran maharah kalam membutuhkan lingkungan yang interaktif dan partisipatif, di mana siswa mendapatkan banyak kesempatan untuk berlatih. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran seringkali terjebak dalam metode konvensional yang berpusat pada guru. Hal ini menyebabkan siswa menjadi pasif dan kurang termotivasi untuk berbicara. Kondisi inilah yang teridentifikasi di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 40 Pidie. Meskipun para siswa merupakan santri yang tinggal di lingkungan pesantren, di mana Bahasa Arab seharusnya menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari, minat dan hasil belajar mereka pada mata pelajaran ini, khususnya maharah kalam, masih tergolong rendah.

Rendahnya minat belajar ini merupakan sebuah sinyal bahwa proses pembelajaran yang berlangsung tidak menarik dan membosankan bagi siswa. Minat, sebagaimana didefinisikan oleh para ahli, adalah dorongan internal yang menimbulkan ketertarikan dan perhatian, yang pada akhirnya memicu keinginan untuk terlibat dalam suatu aktivitas (Sutikno, 2013). Tanpa adanya minat, proses belajar akan terasa sebagai beban. Faktor utama yang teridentifikasi sebagai penyebab rendahnya minat di MIN 40 Pidie adalah penggunaan metode dan media yang monoton. Pembelajaran masih sangat bergantung pada papan tulis dan buku modul, yang bersifat verbalistik dan kurang merangsang indra siswa. Metode ceramah yang dominan memposisikan siswa sebagai penerima pasif, bukan sebagai partisipan aktif.

Akibatnya, siswa kehilangan gairah belajar, fokus mereka mudah teralihkan, dan mereka tidak memiliki keberanian untuk mencoba berbicara dalam Bahasa Arab. Hal ini secara langsung berdampak pada perolehan hasil belajar, di mana nilai rata-rata siswa masih berada di kisaran 70-an, sebuah angka yang dianggap belum memuaskan untuk konteks madrasah berbasis pesantren. Menghadapi tantangan ini, diperlukan sebuah inovasi dalam praktik pembelajaran. Salah satu solusi yang paling potensial adalah integrasi media pembelajaran modern yang dapat membuat suasana belajar menjadi lebih hidup. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada siswa (Sadiman, 2011).

Di era digital, media audio-visual muncul sebagai salah satu jenis media yang paling efektif. Media ini menggabungkan unsur suara (audio) dan gambar bergerak (visual), sehingga mampu menyajikan informasi secara lebih realistik dan menarik. Contohnya termasuk video pembelajaran, film pendek, atau klip percakapan (hiwar). Menurut teori kerucut pengalaman Edgar Dale, manusia belajar lebih efektif melalui pengalaman langsung dan konkret. Media audio-visual berada pada level yang lebih konkret dibandingkan hanya sekadar mendengar (audio) atau membaca (teks), karena ia mensimulasikan realitas (Smaldino et al., 2012).

Penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran maharah kalam memiliki banyak keuntungan. Pertama, ia menyediakan model penutur asli (native speaker) yang otentik, sehingga siswa dapat meniru intonasi, pelafalan, dan ekspresi dengan benar. Kedua, konteks visual dalam video membantu siswa memahami makna kosakata tanpa harus selalu bergantung pada terjemahan. Ketiga, media audio-visual mampu menarik dan mempertahankan perhatian siswa, sehingga meningkatkan minat dan motivasi mereka. Ketika siswa tertarik, mereka akan lebih terdorong untuk berpartisipasi dan berlatih berbicara. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Irwandi yang menemukan bahwa media audio-visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Keempat, media ini dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu. Guru dapat menghadirkan berbagai situasi percakapan, seperti di pasar, di sekolah, atau di rumah, langsung ke dalam ruang kelas melalui tayangan video. Oleh karena itu, mengintegrasikan media audio-visual ke dalam pembelajaran maharah kalam di MIN 40 Pidie diharapkan dapat menjadi solusi efektif untuk membangkitkan kembali minat belajar siswa. Ketika minat siswa meningkat, diharapkan keaktifan dan partisipasi mereka dalam latihan berbicara juga akan meningkat, yang pada akhirnya akan berujung pada peningkatan hasil belajar.

Penelitian ini menjadi penting untuk membuktikan secara empiris hipotesis tersebut. Dengan menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK), peneliti dapat secara langsung menerapkan tindakan, mengamati prosesnya, dan merefleksikan hasilnya untuk perbaikan berkelanjutan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana penggunaan media audio-visual dapat meningkatkan minat belajar maharah

kalam siswa kelas VI MIN 40 Pidie. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi selama proses implementasi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru Bahasa Arab di MIN 40 Pidie dan madrasah lainnya sebagai model pembelajaran inovatif. Secara teoretis, penelitian ini akan memperkaya khazanah keilmuan mengenai peran teknologi dan media dalam pembelajaran bahasa asing.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas praktik mengajar guru secara kolaboratif. Desain penelitian ini bersifat siklikal, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahapan utama: perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus untuk memastikan adanya perbaikan dan peningkatan yang berkelanjutan berdasarkan temuan di lapangan. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan gambaran yang holistik mengenai proses dan hasil tindakan.

Penelitian dilaksanakan di MIN 40 Pidie pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Subjek penelitian adalah 8 orang siswa kelas VI yang teridentifikasi memiliki minat belajar rendah pada mata pelajaran Bahasa Arab, khususnya pada maharah kalam. Pemilihan subjek ini didasarkan pada data awal dan observasi yang menunjukkan adanya masalah spesifik pada kelompok siswa tersebut. Objek dari penelitian ini adalah minat belajar siswa dalam pembelajaran maharah kalam dan proses implementasi media audio-visual sebagai tindakan untuk meningkatkan minat tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) Observasi, menggunakan lembar observasi terstruktur untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran; (2) Angket, berupa angket minat belajar yang diberikan sebelum dan sesudah tindakan untuk mengukur perubahan minat siswa secara kuantitatif; (3) Wawancara, dilakukan dengan guru dan siswa untuk menggali data kualitatif mengenai persepsi, pengalaman, dan kendala yang dihadapi; serta (4) Tes, berupa tes praktik berbicara yang dinilai menggunakan rubrik untuk mengukur hasil belajar maharah kalam.

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari lembar observasi, kuesioner angket minat, pedoman wawancara, dan soal tes beserta rubrik penilaian. Seluruh instrumen divalidasi oleh ahli sebelum digunakan untuk memastikan kelayakannya. Teknik analisis data dilakukan secara terpadu. Data kuantitatif dari angket dan tes dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk melihat skor rata-rata dan persentase peningkatan. Data kualitatif dari observasi, wawancara, dan catatan lapangan dianalisis secara deskriptif naratif untuk menggambarkan proses, menjelaskan temuan kuantitatif, dan mengidentifikasi kendala.

Keberhasilan tindakan diukur berdasarkan peningkatan skor minat belajar siswa dan pencapaian nilai rata-rata tes yang melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Hasil dan Diskusi

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus ini secara komprehensif menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual berhasil meningkatkan minat belajar dan hasil belajar maharah kalam siswa kelas VI MIN 40 Pidie. Peningkatan ini terlihat secara progresif dari kondisi awal, Siklus I, hingga Siklus II.

Deskripsi Kondisi Awal (Pra-Siklus)

Sebelum tindakan diberikan, sebuah asesmen awal dilakukan untuk memotret kondisi nyata di kelas. Melalui observasi, ditemukan bahwa proses pembelajaran berlangsung monoton dan didominasi oleh guru. Kebanyakan siswa terlihat pasif, beberapa bermain sendiri dengan alat tulis, dan fokus mereka terhadap pelajaran sangat singkat. Siswa tidak menunjukkan antusiasme dan enggan merespon pertanyaan guru. Data kuantitatif dari angket minat belajar mengonfirmasi temuan observasi ini. Dari total skor ideal yang bisa dicapai, skor rata-rata minat belajar 8 siswa subjek penelitian adalah 17,31. Berdasarkan kategori yang telah ditetapkan, skor ini termasuk dalam kategori rendah. Ini adalah bukti kuantitatif yang kuat bahwa masalah rendahnya minat belajar memang nyata dan membutuhkan intervensi segera.

Deskripsi Pelaksanaan dan Hasil Siklus I

Pada Siklus I, peneliti mulai mengimplementasikan media audio-visual. Tindakan yang dilakukan meliputi persiapan teknis (laptop, proyektor), penataan ruang kelas, dan penayangan video percakapan Bahasa Arab sesuai tema. Setelah menyimak video, siswa dibimbing untuk berdiskusi dan mencoba mempraktikkan dialog sederhana.

Hasil Observasi Siklus I

Lembar observasi aktivitas siswa selama dua pertemuan di Siklus I menunjukkan adanya perubahan positif. Siswa mulai menunjukkan ketertarikan, perhatian mereka lebih terfokus pada layar, dan beberapa mulai berani menirukan ucapan dalam video. Skor rata-rata aktivitas siswa pada pertemuan pertama adalah 3,00 dan meningkat menjadi 3,20 pada pertemuan kedua. Meskipun demikian, masih banyak siswa yang memerlukan bimbingan intensif untuk berpartisipasi aktif, dan beberapa masih malu untuk berbicara.

Hasil Belajar Siklus I

Pada akhir Siklus I, siswa diberikan tes praktik berbicara. Hasilnya menunjukkan peningkatan awal, dengan nilai rata-rata kelas mencapai 63,50. Terdapat variasi nilai dari yang terendah 55 hingga tertinggi 70. Hasil ini menunjukkan bahwa media audio-visual

mulai memberikan dampak pada kemampuan kognitif dan psikomotorik siswa, meskipun belum optimal.

Refleksi Siklus I

Refleksi pada akhir Siklus I menyimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan sudah berada di jalur yang benar, namun memerlukan penyempurnaan. Beberapa catatan penting antara lain: (1) guru perlu lebih interaktif dalam membimbing diskusi pasca-penayangan video, (2) siswa membutuhkan lebih banyak dorongan motivasi dan kepercayaan diri, dan (3) durasi video dan kegiatan perlu disesuaikan agar lebih efektif dengan waktu yang tersedia.

Deskripsi Pelaksanaan dan Hasil Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi Siklus I, tindakan pada Siklus II disempurnakan. Guru menyiapkan video yang lebih pendek namun lebih interaktif, memberikan motivasi yang lebih kuat, dan menggunakan teknik kerja kelompok yang lebih terstruktur. Guru lebih proaktif dalam memberikan bimbingan dan umpan balik kepada setiap siswa.

Hasil Observasi Siklus II

Perbaikan tindakan pada Siklus II membawa hasil yang sangat signifikan. Suasana kelas menjadi jauh lebih hidup dan partisipatif. Hampir semua siswa terlibat aktif. Skor rata-rata aktivitas siswa meningkat tajam menjadi 3,60 pada pertemuan pertama dan mencapai 4,30 pada pertemuan kedua. Siswa yang tadinya pasif kini berani mengemukakan pendapat dan bertanya. Peningkatan juga terlihat pada aktivitas guru. Skor rata-rata aktivitas guru naik dari 3,57 (akhir Siklus I) menjadi 4,35 (akhir Siklus II). Ini menunjukkan bahwa guru semakin terampil dalam mengelola pembelajaran berbasis media audio-visual sesuai dengan RPP yang dirancang.

Hasil Belajar Siklus II

Puncak keberhasilan penelitian terlihat pada hasil tes akhir Siklus II. Nilai rata-rata hasil belajar siswa melonjak menjadi 72,87, dengan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 75. Semua siswa berhasil mencapai dan bahkan melampaui KKM yang ditetapkan. Peningkatan dari 63,50 ke 72,87 adalah bukti kuantitatif bahwa minat yang meningkat berkorelasi positif dengan penguasaan materi.

Diskusi Hasil Penelitian

Peningkatan minat belajar yang terkonfirmasi melalui data angket, observasi, dan wawancara adalah temuan sentral dari penelitian ini. Wawancara pasca-tindakan menunjukkan bahwa 100% siswa menyukai cara mengajar guru dengan media baru, 92% merasa lebih tertarik pada pelajaran, dan 87,5% merasa lebih mudah memahami materi. Hal

ini menegaskan hipotesis bahwa media pembelajaran yang menarik adalah kunci untuk membuka gerbang minat siswa. Media audio-visual terbukti mampu mengubah persepsi siswa terhadap pelajaran Bahasa Arab dari yang semula dianggap membosankan menjadi menyenangkan. Sifat media yang multi-sensorik (melibatkan pendengaran dan penglihatan secara simultan) mampu menangkap dan mempertahankan perhatian siswa lebih lama dibandingkan metode ceramah. Ini sejalan dengan teori pemrosesan informasi yang menyatakan bahwa penyajian informasi melalui dua saluran (auditori dan visual) dapat meningkatkan retensi (Mayer, 2009).

Dalam konteks maharah kalam, media audio-visual tidak hanya meningkatkan minat, tetapi juga memberikan input kebahasaan (linguistic input) yang kaya dan otentik. Siswa tidak hanya mendengar kosakata, tetapi juga melihat bagaimana kosakata itu digunakan dalam konteks percakapan nyata, lengkap dengan ekspresi non-verbal. Ini memberikan pemahaman yang lebih holistik dan mempercepat proses internalisasi bahasa. Peningkatan skor aktivitas siswa dari Siklus I ke Siklus II menunjukkan adanya proses adaptasi dan peningkatan kepercayaan diri. Pada awalnya, media audio-visual mungkin hanya menjadi tontonan menarik. Namun, dengan bimbingan guru yang efektif di Siklus II, media tersebut berhasil bertransformasi menjadi alat pemicu untuk berdiskusi, berlatih, dan berproduksi bahasa secara aktif.

Korelasi antara peningkatan minat, aktivitas, dan hasil belajar sangat jelas. Minat yang tinggi mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran. Keterlibatan aktif ini memberikan mereka lebih banyak kesempatan untuk berlatih (output) dan menerima umpan balik, yang pada akhirnya mengasah keterampilan mereka dan meningkatkan hasil belajar. Model ini mendukung teori Krashen (1985) tentang pentingnya affective filter yang rendah; ketika siswa termotivasi dan tidak cemas, penyerapan bahasa menjadi lebih optimal. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala eksternal, seperti keterbatasan fasilitas dan perlunya peningkatan kompetensi guru dalam teknologi. Keberhasilan penelitian ini sangat bergantung pada kesiapan guru dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran. Selain itu, dukungan orang tua juga diidentifikasi sebagai faktor penting yang perlu ditingkatkan untuk menjaga kesinambungan motivasi belajar siswa di rumah.

Secara keseluruhan, temuan ini memberikan bukti kuat bahwa untuk mengajarkan keterampilan produktif seperti maharah kalam, guru tidak bisa lagi hanya mengandalkan papan tulis dan buku. Integrasi media dinamis seperti audio-visual adalah sebuah keniscayaan untuk menciptakan pembelajaran Bahasa Arab yang efektif, bermakna, dan yang terpenting, diminati oleh siswa di era digital.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat ditarik beberapa kesimpulan utama sebagai berikut: 1). Kondisi awal minat belajar maharah kalam siswa

kelas VI MIN 40 Pidie berada pada kategori rendah, yang ditandai dengan sikap pasif, fokus yang mudah teralihkan, dan dominasi guru dalam pembelajaran. 2). Penggunaan media audio-visual terbukti berhasil meningkatkan minat belajar maharah kalam siswa secara signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh data wawancara di mana siswa menyatakan pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami, serta peningkatan skor rata-rata aktivitas siswa dari 3,10 di Siklus I menjadi 3,95 di Siklus II. 3). Peningkatan minat belajar tersebut berkorelasi positif dengan peningkatan hasil belajar siswa, yang dibuktikan dengan kenaikan nilai rata-rata tes dari 63,50 pada Siklus I menjadi 72,87 pada Siklus II, di mana seluruh siswa berhasil mencapai KKM. 4). Kendala utama yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran inovatif ini meliputi media pembelajaran yang terbatas, fasilitas yang kurang memadai, kualitas guru yang perlu ditingkatkan dalam penguasaan teknologi, serta kurangnya pengawasan dan motivasi dari orang tua. Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti merekomendasikan agar guru Bahasa Arab di MIN 40 Pidie dan sekolah lainnya menjadikan media audio-visual sebagai alternatif utama dalam pembelajaran maharah kalam. Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan berupa pelatihan teknologi bagi guru dan melengkapi fasilitas yang diperlukan. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi penggunaan jenis media audio-visual yang lebih interaktif pada sampel yang lebih besar.

Daftar Pustaka

- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Al-Khuli, M. A. (1982). *Asalib Tadris al-Lughah al-Arabiyyah*. Riyadh: Al-Mamlakah al-Arabiyyah as-Su'udiyah.
- Aqib, Z. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Arends, R. I. (2008). *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2010). *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Asnawir, & Usman, B. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Brown, H. D. (2007). *Principles of Language Learning and Teaching*. New York: Pearson Education.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.

- Djamarah, S. B. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Efendi, A. (2005). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Fathurrohman, P., & Sutikno, S. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hamalik, O. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harmer, J. (2007). *The Practice of English Language Teaching*. Essex: Pearson Education Limited.
- Hermawan, A. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ivers, K. S., & Barron, A. E. (2002). *Multimedia Projects in Education: Designing, Producing, and Assessing*. Libraries Unlimited.
- Krashen, S. D. (1985). *The Input Hypothesis: Issues and Implications*. Longman.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Muhardi. (2015). *Efektivitas Metode - Metode Pembelajaran Sharaf di Pesantren 40 PIDIE*. Skripsi tidak diterbitkan. Sigli: STIT PTI Al-Hilal Sigli.
- Munadi, Y. (2013). *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Mustofa, S. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Nurhidayati, S. (2018). Peningkatan Minat Belajar Bahasa Arab Melalui Media Audio Visual. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1), 23-35.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2001). *Approaches and Methods in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Ristanto, R. H. (2020). Pemanfaatan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(2), 78-85.
- Rusman, Kurniawan, D., & Riyana, C. (2013). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sadiman, A. S., dkk. (2011). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2012). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Silmi, S. R. A., & Fahri, M. (2021). Hubungan penggunaan media pembelajaran dengan minat belajar siswa. *ResearchGate*. Diakses 23 Juli 2021.
- Smaldino, S. E., Lowther, D. L., & Russell, J. D. (2012). *Instructional Technology and Media for Learning*. Boston: Pearson.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2010). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2012). *Cooperatif Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, A. (2012). *Teori Belajar Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sutikno, M. S. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica.
- Syah, M. (2003). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H. G. (2008). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Jakarta: Sekretariat Negara.
- Uno, H. B. (2007). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.